

Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini

Ode Yahyu Herliani Yusuf¹, Ahmad², Farida³, Wa Ode Siti Iman Tegar⁴,
Wa Ode Irmawati⁵, Arsina Zalirun⁶, Asfiati⁷, Lani Ayzarah⁸, Elfi⁹

¹⁻⁹Jurusan Tarbiah, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI YPIQ Baubau, Kota Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia

¹ode.yahyu85@gmail.com

Abstract

Currently there are many cases of sexual violence against children due to lack parental supervision and minimal knowledge about sex in children. In this case, it is necessary to have sex education from an early age to avoid crimes and sexual deviations. This service activity aims to educate children about the importance of early childhood education by involving parents and RA Al Haq students. This service uses counseling, namely by delivering lectures delivered by the service team to the community. The role and knowledge of teachers and parents regarding sexual education in early childhood is the main key in protecting children from sexual violence. One way to prevent sexual violence in early childhood is by providing sex education to teacher and parents to increase the role and knowledge of teacher and parents to better understand how to provide sexual education to children from not be a victim of sexual harassment.

Keywords: sex education, early childhood.

Abstrak

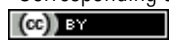
Saat ini banyak sekali kasus kekerasan seksual terhadap anak karena kurangnya pengawasan orangtua dan minimnya pengetahuan tentang seks pada anak. Dalam hal ini, perlu adanya pendidikan seks sejak dini untuk menghindari kejahatan dan penyimpangan seksual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi anak tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dengan melibatkan orangtua dan peserta didik RA Al Haq. Pengabdian ini menggunakan penyuluhan yakni dengan menyampaikan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Peran dan pengetahuan guru dan orangtua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan kunci utama dalam melindungi anak dari kekerasan seksual. Salah satu cara pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini yaitu dengan memberikan pendidikan seks pada guru dan orang tua untuk meningkatkan peran dan pengetahuan guru dan orangtua agar lebih memahami tentang bagaimana cara memberikan pendidikan seksual pada anak untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak, mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual.

Kata Kunci: pendidikan seks, anak usia dini

Pendahuluan

Seksualitas merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan lainnya. Bagi manusia, seks merupakan kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan, interaksi bahkan kesehatan fisik serta mental seseorang. Namun seringkali masyarakat menganggap tabu membicarakan masalah seksual apalagi dengan anak-anak, mereka menganggap akan tiba saatnya anak-anak akan memahaminya. Akibat kurangnya pemahaman tentang seks, permasalahan kekerasan

*Corresponding author: Ode Yahyu Herliani Yusuf, ode.yahyu85@gmail.com



seksual semakin sering terjadi saat ini, banyak masyarakat yang berpersepsi tentang pendidikan seks sebagai pemberian informasi tentang reproduksi dan hubungan seksual, padahal seks tidak hanya itu saja.

Pendidikan seksual mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berkaitan dengan reproduksi tetapi juga berkaitan dengan adat istiadat, agama, seni, moral, dan hukum. Pendidikan seks pada anak lebih menitikberatkan pada upaya memberikan pengetahuan yang benar sebagai upaya untuk mendidik, meningkatkan kesadaran dan melakukan refleksi topik-topik seksual agar mereka mampu beradaptasi dan mewaspadai permasalahan dan penyimpangan seksual yang mungkin mereka hadapi dikemudian hari. Pendidikan seks pada anak sejak dini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak menerima informasi yang salah tentang pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri pada anak, sehingga anak melakukan hal yang benar dan tidak menjadi korban kelompok pedofil (pelaku pencabulan anak) dan kaum Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT).

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan salah satu dari sekian banyak pelanggaran hak asasi yang terjadi di Indonesia dan merupakan ancaman bagi bangsa yang dapat merugikan anak, baik secara fisik, pola pikir, mental dan psikologis. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tanggal 24 Januari 2022, telah tercatat sebanyak 859 kasus anak dilaporkan sebagai kejahatan seksual. Oleh karena itu pendidikan seks pada anak hendaknya diperkenalkan sejak usia dini dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan hal ini merupakan upaya preventif. Pendidikan seks pada anak sangat diperlukan, meskipun merupakan sesuatu yang asing bagi anak karena belum melalui masa tersebut. Namun demikian, memberikan pemahaman tentang seksualitas sangat bermanfaat bagi anak generasi penerus bangsa, sebagai upaya meminimalisir dan mencegah perbuatan menyimpang.

Pengetahuan tentang seks pada anak usia dini dilakukan untuk mendidik mereka memahami kondisi tubuhnya, bagaimana bersikap terhadap lawan jenis (misalnya, sembarangan memeluk dan mencium kepada lawan jenis) dan memahami bagaimana menghindari kemungkinan terjadinya kekerasan seksual. Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, dimana anak pada usia tersebut sedang mengembangkan rasa ingin tahu dan dorongan yang sangat tinggi untuk mengeksplorasi diri, teman sebaya, perbedaan fisik dan alat kelamin mereka punya. Materi pendidikan seks di Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak dapat diterapkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan melalui materi "Diri Sendiri".

Berdasarkan uraian diatas, sosialisasi ini bertujuan untuk mengkaji dan memberi gambaran tentang pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Berkaitan dengan tujuan tersebut, sosialisasi ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang baik terkait pendidikan seks untuk anak usia dini kepada masyarakat, khususnya orangtua. Sehingga pendidikan seks tidak lagi menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan, dengan harapan dapat menjadi pengetahuan dalam melakukan pencegahan dan penanganan terhadap kasus kekerasan seksual pada anak.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui dua tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kami mempersiapkan hal-hal yang kami butuhkan untuk keberlangsungan kegiatan sosialisasi ini. Adapun hal-hal yang kami siapkan ialah: Pertama, perlengkapan, seperti: *sound system*, mic, dan projector. Untuk layar projector telah tersedia oleh pihak sekolah.

Kedua, menyiapkan konsumsi. Konsumsi pada kegiatan ini terdiri dari 4 jenis yaitu Panada, Terang Bulan, Roko-roko, Agar-agar. Masing-masing kami pesan sebanyak 25 biji. Minumannya berupa aqua gelas, kami beli sebanyak 2 dos dan ditambah beli enceran sebanyak 4 botol aqua tengah. Konsumsi tersebut di isi dalm kotak makanan, kotak makanan yang kami gunakan di beli langsung dipasar.

Selanjutnya kami menyiapkan materi. Sesuai *rundown* acara, kami berkesempatan membawakan dua materi, yang kemudian dilanjutkan oleh penambahan materi dari Dosen Pembimbing. Untuk materi pertama, mengambil tema pertama Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini, kemudian materi kedua Sikap Yang Disarankan Didalam Berbicara Dengan Anak Tentang Seks materinya disusun dalam bentuk PPT dan akan ditampilkan melalui projector.

Sehari sebelum kegiatan sosialisasi, kami diberi kesempatan dari pihak sekolah untuk mengecek ruangan yang akan menjadi tempat terlaksananya kegiatan sosialisasi. Tempat yang diberikan merupakan ruang kelas belajar sekolah RA Al Haq. Tempatnya nyaman dan cukup luas, fasilitas didalamnya dilengkapi dengan meja, listrik, kipas angin, lampu, kabel, dan layar proyektor yang dapat menunjang sosialisasi kami nantinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini berlangsung sesuai *rundown* acara dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh saudari Wa Ode Irmawati selaku MC. Kemudian, dilanjutkan dengan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh saudari Wa Ode Siti Iman Tegar, selanjutnya pembacaan doa yang dipimpin oleh saudari Elfi, sambutan oleh Kepala Sekolah RA Al Haq ibu Eriniah, S.Pd.i dan Dosen Pembimbing Ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd.

Masuk ke acara inti, yaitu pemaparan materi pertama yang dibawakan oleh Farida dan pemaparan materi yang kedua oleh Arsina Zalirun dengan judul Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. Kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi oleh Ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd, sebelum masuk proses tanya jawab dilakukan pembagian konsumsi.

Setelah itu, MC membuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini terdapat tiga pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi yang dijawab oleh Dosen Pembimbing. Sebelum MC menutup kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama panitia, Dosen Pembimbing, dan peserta sosialisasi.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 22 Desember 2023, yang dibuka langsung oleh kepala sekolah RA Al Haq. Kegiatan yang dimulaidengan pembacaan doa oleh saudari Elfi, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh Wa Ode Siti Iman Tegar, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang “ Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini”, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1: Orang tua murid dan murid yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM



Gambar 2: pemaparan materi



Gambar 3: Foto bersama panitia pelaksan PKM dan orangtua murid RA Al Haq

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diikuti oleh guru, orangtua dan peserta didik, dimana tim kegiatan PKM yakni dosen dan mahasiswa memberikan materi tentang pendidikan seks untuk anak usia dini di RA Al Haq. Keluarga merupakan agen pertama untuk bersosialisasi sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya.

Pendidikan seks adalah memberikan informasi kepada anak dan membentuk keyakinan tentang seks, seperti identitas seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional. Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan salah satu bagian pendidikan terpenting yang harus disampaikan kepada anak sedini mungkin. Sebab, tidak terjadi perilaku atau perlakuan menyimpang baik dari diri anak sendiri maupun dari orang lain.

Pendidikan seks merupakan langkah yang sangat penting sebagai program prasekolah dalam memfasilitasi perkembangan setiap anak yang unik dan luas yang berdampak penting pada optimalisasi aspek perkembangan. Perkembangan seksual anak berkembang sejak lahir, oleh karena itu pendidikan seks juga harus diberikan kepada anak sejak dini, bahkan bisa dimulai sejak anak berusia 0-3 tahun. Hal ini dilakukan karena memberikan pendidikan seks kepada anak tidak dapat diberikan secara instan,

melainkan harus diberikan secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan dapat diajarkan dimulai dari hal yang sederhana sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi anak, dan tentunya orangtua serta guru bertanggung jawab untuk ini.

Peran penting orangtua dapat dilihat dari pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks itu sendiri dan cara mengkomunikasikannya kepada anak, 1) Orangtua dapat meluangkan waktu untuk berdialog atau berdiskusi tentang seks dengan anak, 2) Bersikap terbuka, informatif, dan percaya diri, 3) Menyiapkan materi dan penyampaian disesuaikan dengan usia anak, 4) Menggunakan media atau alat bantu kognitif, 5) Membekali diri dengan wawasan cukup untuk menjawab pertanyaan anak, 6) Menjawab pertanyaan dengan jujur dan bahasa yang lancar, 7) Memberikan pendidikan seks kepada anak sebaiknya anak mengenali bagian tubuh sendiri dan tidak mengekspos tubuh orang lain, 8) Berdiskusi dengan ahlinya jika ada hal yang masih ragu atau bingung, 9) Yakinkan diri sendiri bahwa pendidikan seks pada anak itu penting dan bermanfaat. Dalam pendidikan di sekolah, pada dasarnya semua guru terlibat dan bertanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didiknya menjadi baik.

Kesimpulan

Pendidikan seks perlu diberikan kepada anak usia dini, pendidikan seks yang dimaksud adalah mengenalkan anak pada bagian dan cara merawat bagian tubuh. Selain itu juga mengenalkan pada anak bagaimana menjaga organ tubuhnya dari perilaku negatif atau menyimpang. Orangtua merupakan madrasah pertama yang menjelaskan pendidikan seks pada anak usia dini. Pentingnya peran orangtua terlihat dari pemahaman orangtua tentang pendidikan seks itu sendiri dan cara mengkomunikasikannya kepada anak, 1) Orangtua dapat meluangkan waktu untuk berdialog atau berdiskusi tentang seks dengan anak, 2) Bersikap terbuka, informatif, dan percaya diri, 3) Menyiapkan materi dan penyampaian disesuaikan dengan usia anak, 4) Menggunakan media atau alat bantu kognitif, 5) Membekali diri dengan wawasan cukup untuk menjawab pertanyaan anak, 6) Menjawab pertanyaan dengan jujur dan bahasa yang lancar, 7) Memberikan pendidikan seks kepada anak sebaiknya anak mengenali bagian tubuh sendiri dan tidak mengekspos tubuh orang lain, 8) Berdiskusi dengan ahlinya jika ada hal yang masih ragu atau bingung, 9) Yakinkan diri sendiri bahwa pendidikan seks pada anak itu penting dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Alia Nilawati, (2023), Masih Tabu, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Jendela Bunda, Vol.10, No.1, 2023, ISSN: 2685-564X.
- Alucyana, (2020), Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.6, No.1, ISSN: 2541-4658.
- Dewi Fitriani, (2021), Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku", International Journal Of Child And Gender Studies, Vol.7, No.1, 2021, ISSN: 2461-1468.
- Eti Rimawati, (2019), Metode Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Indonesia, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol.13, No.1, ISSN: 1978-3833.
- Farid Wajdi, (2021), Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual, Jurnal Abdimas Indonesia, Vol.1, No.3, 2021, ISSN: 2797-2887.
- Gokma Nafita Tampubolon, (2019), Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.2, ISSN: 2356-1327.

- Nadya Charisa Suhasmi, (2021), Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age, Vol.5, No.2, 2021, ISSN: 2549-7367.
- Riska Ayu Hapsari, (2022), Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Pendidikan Seks, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No.3, ISSN: 2549-8959.
- Sarah Emmanuel Haryono, (2018), Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Sekolah, Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, Vol.3, No.1.
- Wira Solina, (2023), Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak PAUD, Jurnal Minda Baharu, Vol.7, No.2, 2023, ISSN: 2656-0631.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---